

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat proses belajar mengajar di sekolah, setiap siswa tentu berharap akan dapat mencapai prestasi yang baik dan memuaskan sesuai dengan usaha yang telah dilakukan. Menurut Sudjana (2013, pp. 51-52) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan suatu pembelajaran, bahkan dijadikan tolak ukur dari kualitas, mutu dan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap satuan pendidikan. Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa di satuan pendidikan tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini berdampak terhadap kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Apabila proses pembelajaran ini kurang berhasil, dan terjadi terus menerus tanpa diperbaiki, maka akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Seperti data yang dikeluarkan oleh United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) pada tahun 2014, pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-57 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 115 negara. Penelitian yang dilakukan *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) tahun 2015 menggunakan program tes *Programme for International Student Assessment (PISA)* menyatakan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia masih rendah, Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara (Kemendikbud, 2016). Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang rendah dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan kurang berhasil. Pembelajaran sendiri merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tingkah laku, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional, maka dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Indikator keberhasilan terhadap pembelajaran yang dilakukan pengajar kepada siswanya dapat dilihat dari hasil evaluasi. Hasil evaluasi akan dijadikan dasar perubahan sistem ujian ke arah yang

lebih baik, dan hal tersebut secara otomatis juga akan mengubah metode pembelajaran ke arah yang lebih baik pula. Hal ini berlaku pada suatu kelas pembelajaran, tingkat sekolah, tingkat kabupaten/kota sampai tingkat nasional. Hasilnya menggambarkan tingkatan yang diwakilinya. Nilai Ujian Nasional menjadi salah satu dasar untuk melihat pencapaian kompetensi siswa.

Berdasarkan data nilai Ujian Nasional yang diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Budaya tahun 2019, bahwa capaian satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di wilayah Jakarta Timur pada tahun 2019 pada mata pelajaran ekonomi berada pada kategori “baik”. Menurut Djamarah dan Zain (2010) tingkat keberhasilan pendidikan untuk kategori “baik” menunjukkan bahwa bahan pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai oleh siswa. Ini merupakan hal yang penting untuk dikaji dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses kegiatan belajar dan pembelajaran yang semakin baik. Pengukuran pendidikan dilakukan dengan evaluasi baik itu dilakukan dalam skala nasional yang dapat terlihat dari nilai Ujian Nasional dan dalam skala kecil yaitu evaluasi tingkat sekolah yang akan memperlihatkan hasil belajar dari nilai PAS dan PAT.

Siswa dapat dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) sama atau lebih besar dari KKM yang ditetapkan. Sebaliknya, siswa dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran apabila nilai PAS mereka berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) merupakan acuan untuk mengukur ketuntasan belajar siswa pada tingkat satuan pendidikan. KKM di sekolah satu dengan sekolah lainnya mungkin saja berbeda karena penetapan KKM ini dilakukan oleh masing-masing sekolah. Kenyataannya hingga saat ini, SMA di wilayah Jakarta Timur memiliki rata-rata nilai hasil belajar berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) rendah pada tahun ajaran 2021/2022. Berikut ini terdapat data hasil rata-rata penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di wilayah Jakarta Timur.

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur Tahun Ajaran 2021/2022

Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-rata PAS	Nilai KKM
Cakung	SMAN 76	76	57,83	75
	SMAN 89	120	74	
Cipayung	SMAN 64	159	74,68	
	SMAN 113	144	73,22	
Ciracas	SMAN 105	108	66,92	
	SMAN 58	72	60,12	
	SMAN 99	185	60,8	
Duren Sawit	SMAN 44	112	72,01	
	SMAN 71	108	65,76	
	SMAN 103	100	58,95	
Jatinegara	SMAN 100	118	68	
	SMAN 50	108	61	
	SMAN 54	115	56,23	
Kramat Jati	SMAN 62	93	72,85	
	SMAN 14	80	65,38	
	SMAN 51	144	55	
Makasar	SMAN 48	108	58,98	
	SMAN 9	119	73,76	
Matraman	SMAN 31	105	51,01	
Pasar Rebo	SMAN 98	160	51,99	
	SMAN 39	120	71,4	
Pulo Gadung	SMAN 36	153	72,08	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di wilayah Jakarta Timur (data diolah)

Data pada Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 22 SMA Negeri dalam 10 kecamatan di wilayah Jakarta Timur memiliki rata-rata nilai PAS di bawah KKM pada mata pelajaran ekonomi, bahkan dapat dilihat bahwa dari beberapa sekolah rata-rata nilai PAS berada jauh di bawah nilai KKM. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi dan guru kesiswaan beberapa sekolah di atas, bahwa rendahnya nilai ekonomi siswa di sekolah antara lain disebabkan karena siswa lebih memilih untuk tidak masuk di jam pelajaran pertama dengan alasan telat, bolos atau berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung karena merasa bosan atau karena pengaruh teman dari luar sekolah, dan kurang memperhatikan guru. Hal tersebut dapat disebabkan karena faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Akibatnya, siswa yang sering mengesampingkan

R. Anggi Apriyani Usman, 2023

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN IKLIM SEKOLAH SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Survei pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah Jakarta Timur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar akan tertinggal dalam pembelajaran sehingga tidak tercapainya nilai evaluasi yang sudah ditentukan. Berdasarkan data dan hasil wawancara tersebut, dapat diartikan bahwa nilai PAS rendah adalah rendah pula hasil belajar siswa di wilayah Jakarta Timur tepatnya pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil belajar terjadi karena adanya interaksi antara faktor internal dan eksternal individu (Warsita, 2018). Kondisi internal merupakan keadaan dalam diri individu untuk mencapai hasil belajar yang meliputi kemampuan, minat, motivasi, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar diri yang mempengaruhi individu dalam proses belajar. Faktor eksternal ini terdiri atas guru, orang tua, sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan (Andriawati et al., 2013).

Salah satu faktor internal yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menghadapi masalah. Efikasi diri di dalam akademik merupakan kemampuan arah berpikir individu dalam memandang masalah secara optimis atau pesimis, karena nantinya menentukan cara menghadapi hambatan akademik yang akan dihadapi. Efikasi diri penting dimiliki siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran ekonomi, yang memerlukan keyakinan seseorang untuk menentukan pilihannya dengan segala keterbatasan sumber daya yang ada agar dapat memenuhi kebutuhannya serta menghasilkan keuntungan bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Samuelson (2013) yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa efikasi diri sangat penting dimiliki siswa dalam mengerjakan tugasnya dan menghadapi situasi belajar yang ada. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, terdapat dukungan melalui penelitian yang dilakukan oleh Bouih dkk. (2021), Mulyanto dkk. (2021), Ermannudin (2021), dan Cahyani & Winata (2020) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, di mana semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan siswa. Berbeda dengan penelitian Nur Fadilah & Arief Rafsanjani (2021), Kumalasari & Kasid (2021), Ajisuksmo & Surya (2019), dan Sitti dkk. (2015) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tidak hanya faktor internal, salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah lingkungan sekolah sebagai tempat di mana siswa melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, setiap sekolah harus menciptakan iklim yang baik supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Dengan iklim sekolah yang baik, siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajarnya pun baik. Menurut Sergiovanni dan Starratt iklim sekolah adalah karakteristik abadi yang menggambarkan karakteristik sekolah tertentu, menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, serta dapat mempengaruhi perilaku guru dan siswa (Saputra, 2013). Iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar didukung penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk. (2020), Nurhasanah & Amar (2018), dan Jannah dkk. (2015) yang menyatakan bahwa iklim sekolah yang baik akan memiliki pengaruh yang baik pula terhadap hasil belajar siswa, artinya adalah apabila iklim sekolah baik maka hasil belajar akan baik pula. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian lainnya dilakukan oleh Jean C. Cardenas (2016) dan Ardiansyah & Khairul (2022) yang menyatakan bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan *empirical gap* dan *research gap* yang diuraikan maka penelitian ini penting ditujukan untuk menguji **Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan Iklim Sekolah sebagai Variabel Moderator**. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan jawaban atas adanya kesenjangan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai efikasi diri siswa dan iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum hasil belajar ekonomi, efikasi diri, dan iklim sekolah siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Jakarta Timur?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

3. Apakah iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Apakah iklim sekolah memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Gambaran umum hasil belajar ekonomi, efikasi diri, dan iklim sekolah siswa pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Jakarta Timur.
2. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Efek iklim sekolah memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dalam segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan baru, khususnya dalam hal mengenai efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan iklim sekolah sebagai variabel moderator serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
 - b. Sebagai acuan yang dapat digunakan dalam penelitian sejenis untuk selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama dalam menambah wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya dalam hal pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan iklim sekolah sebagai variabel moderator.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat guna sebagai media informasi mengenai efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa dengan iklim sekolah sebagai variabel moderator baik secara teoritis maupun praktis.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan mengenai kajian pustaka yang menjelaskan landasan teori dan teori-teori yang mendukung, kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang mana mencakup objek penelitian, desain penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan, serta validitas dan reabilitas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang mencakup deskripsi objek dan subjek penelitian, menguraikan hasil analisis data, pengujian hipotesis serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian, baik untuk pihak yang membutuhkan ataupun penelitian selanjutnya.